

PENGOLAHAN MAKANAN DARI BAHAN BAKU IKAN LELE DALAM KEGIATAN IBU-IBU PKK DI DESA GIRI MEKAR KECAMATAN CILENGKRANG KABUPATEN BANDUNG

Hertien Koosbandiah Surtikanti^{1*}, Diah Kusumawaty², Hernawati³, Tina Safaria Nilawati⁴, Chandra Sinurat⁵, Try Kurniawan⁶

.Universitas Pendidikan Indonesia

**hertien_surtikanti@yahoo.com*

Abstrak

Kegiatan ini merupakan kelanjutan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tentang Ternak Ikan lele di Desa Giri Mekar (Surtikanti, dkk 2019). Minimnya kegiatan ibu2 PKK sangat tidak produktif bagi kesejahteraan keluarga. Oleh sebab itu dilakukan pelatihan dan penyuluhan membuat olahan ikan lele kering. Metode yang akan digunakan dalam PKM ini adalah metode deskriptif secara kuantitatif dan kualitatif. Langkah yang akan dilakukan terdiri dari 4 tahap: (1) Persiapan dan pengolahan ikan lele, (2) Praktek kegiatan dalam skala ibu rumah tangga, (3) Uji analisa biokimia (protein, asam amino, karbohidrat dan lemak) di laboratorium, (4) Uji organoleptic (aroma dan rasa), dan (5) Evaluasi hasil kegiatan berdasarkan observasi, wawancara dan penilaian selama kegiatan. Hasil kegiatan diantaranya bahwa masyarakat terutama ibu2 rumah tangga (17 orang) yang tergabung dalam PKK memiliki ketrampilan dan sikap mandiri yang merupakan modal untuk berwirausaha dalam industri olahan ikan lele kering skala rumah tangga. Dengan adanya ketrampilan tersebut, maka dapat meningkatkan tingkat ekonomi masyarakat, dan ternak lele dapat terus berlangsung sebab sudah ada kelompok masyarakat yang akan memanfaatkan menjadi olahan lele.

Kata kunci: ternak lele; olahan lele; uji biokimia; uji organoleptik

1. PENDAHULUAN

Umumnya ibu-ibu rumah tangga di Desa Giri Mekar tidak memiliki pekerjaan. Sebagian mereka terlibat dalam kegiatan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga atau PKK dengan dipimpin oleh ketua Ibu Eulis Risnawati. PKK ini memiliki fungsi dalam membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui 10 program PKK. Kesepuluh program PKK yaitu Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, Gotong Royong, Pangan, Sandang, Perumahan dan Tatalaksana Rumah Tangga, Pendidikan dan Ketrampilan, Kesehatan, Pengembangan Kehidupan Berkoperasi, Kelestarian Lingkungan Hidup dan Perencanaan Sehat. Program rutin yang dilakukan dalam PKK adalah melayani monitoring kesehatan balita. Program ini dilakukan setiap minggu di 22 RW yang berbeda dengan biaya kas yang sangat terbatas. Program PKK belum terlaksana secara optimal, karena keterbatasan ketrampilan yang dimiliki ibu-ibu PKK. berdasarkan hasil survey awal, teridentifikasi bahwa Ibu-ibu Rumah Tangga di Desa Giri Mekar tidak memiliki usaha sampingan.

Oleh sebab itu, perlu diberdayakan dalam bentuk ketrampilan lain yang berbasis modal dasar ikan lele dilokasi tersebut. Diharapkan dengan ketrampilan tersebut Ibu-ibu rumah tangga dan PKK dapat meringankan beban ekonomi rumah tangga.

2. BAHAN DAN METODE

Pendekatan metode (Budiyanto, 2017) yang dilakukan untuk mencapai tujuan PKM adalah *Edukatif* yaitu pendekatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan dan pendidikan untuk pemberdayaan masyarakat. Metode pelaksanaan PKM tersebut bersifat deskriptif secara kuantitatif dan kualitatif yang terdiri dari 6 tahap: perizinan Kepala Desa, praktek membuat olahan ikan lele, Uji Biokimia, Uji organoleptic, pengumpulan dan analisa data, dan pelaporan. Ibu-ibu PKK yang terlibat sebanyak 17 peserta berhubung masa pandemic. Setelah melakukan praktek dan demo masak, kemudian diberikan angket untuk mengetahui keberhasilan dari sosialisasi ini.

Bahan-bahan yang dibutuhkan adalah satu set alat perlengkapan masak. Sedangkan untuk uji analisa

biokimia dibutuhkan satu set bahan kimia untuk uji Ninhidrin, Biuret, Benedict, Iodium dan lemak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil angket tabel 1, bahwa tanggapan peserta pelatihan terhadap angket nomor 1,2 dan 3 menunjukkan bahwa para peserta merupakan responden yang aktif (>90%) dalam mengikuti pelatihan sebelumnya. Mereka memiliki rasa ketertarikan untuk mengikuti program pelatihan. Rasa ketertarikan para peserta pelatihan juga sejalan dengan cara mereka meluangkan waktu untuk dapat mengikuti program pelatihan yang ditunjukkan pada persentase angket nomor 4 (94.12%). Rasa antusias para peserta untuk mengikuti pelatihan dikarenakan para peserta menyadari bahwa kegiatan pelatihan dapat menolong mereka lebih baik untuk berwirausaha yang didukung oleh pernyataan dalam angket nomor 5 dan 6 yang memiliki persentase jawaban lebih dari 90%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta menyadari hal yang paling penting dalam berwirausaha yaitu adanya keterampilan dan juga modal sehingga mereka percaya kegiatan pelatihan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan mereka. Dampak positif dari adanya pelatihan sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya bahwa kegiatan pelatihan mampu memberikan peningkatan performa dan juga motivasi dalam melaksanakan sesuatu sehingga mampu memberikan hasil yang lebih baik lagi (Baht, 2013).

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan sangatlah membantu para ibu rumah tangga karena mereka mendapatkan dukungan dari anggota keluarga lain untuk dapat berkontribusi dalam kegiatan pelatihan karena lebih dari 14 peserta (82.35%) memberikan jawaban bahwa pelatihan berbasis teknologi sangatlah bermanfaat dan juga sebesar 17 peserta (100%) mendapatkan dukungan penuh dari keluarga. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pelatihan merupakan suatu kegiatan yang mempersiapkan masyarakat agar memiliki keterampilan dan juga menuju kemandirian sehingga berguna bagi lingkungan sekitar (Irwan, 2017).

Pelaksanaan kegiatan pelatihan sangatlah mendukung warga untuk terlibat dikarenakan para peserta tidak mengeluarkan dana apapun dan dapat diikuti oleh semua elemen masyarakat dalam satu daerah terutama para ibu-ibu rumah tangga. Kegiatan ini untuk mendukung dan membantu perekonomian keluarga dengan cara memiliki keahlian dan mampu berwirausaha. 15 peserta (88.24%) setuju bahwa pelatihan tersebut mampu melibatkan semua elemen masyarakat dan sebanyak 16 peserta (94.12) setuju bahwa program pelatihan ini sangat cocok bagi ibu-ibu rumah tangga yang ingin mencoba berwirausaha. Adanya kegiatan pelatihan bukan sekedar membantu seseorang untuk melaksanakan suatu kegiatan namun kegiatan pelatihan sangatlah berguna untuk

meningkatkan kualitas suatu masyarakat baik setiap individu maupun kelompok yang pada akhirnya mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan keadaan ekonomi (Aguinis & Kruiger, 2009).

Tabel 1. Hasil Angket Sosialisasi Ibu-ibu PKK

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	%
1.	Saya sudah pernah mengikuti program pelatihan masyarakat	17	0	100
2.	Saya tertarik dengan program pelatihan masyarakat	17	0	100
3.	Progeam pelatihan yang dilaksanakan sangat menarik untuk dilakukan	16	1	94.12
4.	Saya memiliki waktu luang untuk mengikuti program pelatihan masyarakat	16	1	94.12
5.	Saya membutuhkan keterampilan dalam berwirausaha	17	0	100
6.	Saya pikir hanya butuh modal saja dalam berwirausaha	14	3	82.35
7.	Saya tertarik dengan program pelatihan yang melibatkan teknologi dan potensi daerah	17	0	100
8.	Pelatihan berbasis teknologi sangat sulit untuk dipahami oleh masyarakat	14	3	82.35
9.	Keluarga mendukung untuk mengikuti program pelatihan masyarakat	17	0	100
10.	Saya merasa kegiatan pelatihan ini bermanfaat bagi saya dalam membantu keluarga	12	5	70.59
11.	Saya lebih mandiri dengan adanya pelatihan masyarakat	17	0	100
12.	Saya masih membutuhkan orang lain untuk melakukan wirausaha	17	0	100
13.	Pelatihan yang dilaksanakan tanpa adanya pengeluaran biaya dari para peserta	17	0	100
14.	Saya tertarik mengajak orang di daerah saya untuk mengikuti program pelatihan masyarakat	16	1	94.12
15.	Program pelatihan masyarakat ini hanya dapat diikuti oleh masyarakat daerah sekitar saya	17	0	100
16.	Program pelatihan masyarakat dapat melibatkan semua lapisan masyarakat di daerah saya	15	2	88.24
17.	Program wirausaha ini hanya cocok untuk ibu-ibu rumah tangga	16	1	94.12

18.	Saya merasa program ini belum menjelaskan tentang pengelolaan limbah produk	8	2	80
19.	Saya akan mengembangkan keahlian wirausaha yang saya dapat dari program pelatihan ini	14	3	58.82
20.	Program pelatihan bermanfaat dan perlu dilanjutkan lagi	17	0	100
21.	Tempat pelatihan mendukung praktek langsung untuk program wirausaha	17	0	100
22.	Pelatih memberikan masukan untuk kesalahan produk yang terjadi	17	0	100
23.	Pelatih membiarkan peserta untuk mengembangkan keterampilannya sendiri	17	0	100
24.	Pelatih memberikan contoh membuat produk makanan yang dibuat	17	0	100

Hasil analisis angket jawaban para peserta pelatihan dari penjabaran sebelumnya menunjukkan adanya dampak positif terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan olahan ikan lele terhadap masyarakat terutama bagi para ibu rumah tangga agar mampu membantu keluarga terutama dari segi ekonomi.

Sedangkan hasil uji biokimia (Tabel 2) menunjukkan bahwa hampir semua makanan hasil olahan ikan lele banyak mengandung karbohidrat dan gula secara kualitatif. Adanya kandungan tersebut karena olahan makanan ikan lele membutuhkan tepung terigu.

Tabel 2. Hasil uji Biokimia terhadap makanan olahan dari ikan lele

Bahan makanan	Uji karbohidrat Iodium	Uji protein Biuret	Benedict gula pereduksi	Uji Lemak
Siomay	++	+	++	-
Nugget	+++	+	++++	+
Baso	++	+	++	-
Kerupuk	+++	+	+++	+
Tekwan	++	+	++	-
Pepes	-	+	-	-

Sedangkan kandungan protein sangat rendah pada makanan olahan tersebut. Karena makanan tersebut bukan hanya ikan lele saja, dan sudah mengalami pengolahan dalam bentuk lain. Perubahan kandungan gizi dapat berubah setelah proses pembuatan makanan maupun proses penggorengan (Sundari dkk 2015). Proses penggorengan dapat mengakibatkan penurunan kandungan gizi karena

menggunakan suhu lebih dari 1600 C, yang dapat merusak protein.

Hasil uji organoleptic jenis afektif (Suryono dkk. 2018) menunjukkan bahwa makanan olahan tersebut memiliki rasa yang berbeda dengan makanan yang biasa. Hal ini diakibatkan tidak terbiasa dengan olahan makanan dari ikan lele. Tetapi secara umum rasa dari olahan ikan lele dapat diterima dengan baik.

4. KESIMPULAN

Adanya kegiatan ini dapat meningkatkan ketrampilan ibu-ibu PKK dalam mengolah makanan dari ikan lele. Pengolahan makanan dari bahan baku ikan lele sangat mudah dilakukan, terutama bagi ibu-ibu yang sudah biasa memasak

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan PKM ini berlangsung karena adanya hibah PKM dari dana FPMIPA UPI. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada para teknisi lapangan dan ibu-ibu PKK yang ikut berperan dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguinis, K., & Kraiger, K.** (2009). Benefits of Training and Development for Individuals and Teams, organizations, and Society. *Annual Review of Psychology*. 60: 451-74.
- Budiyanto D** (2017) PPDM pengrajin batu bata Desa Karangsem Kec. Kutorejo Kab. Mojokerto. Usulan Program Pengembangan Desa Mitra. Universitas Dr. Sutomo.
- Baht, Z. H.** (2013). *Impact of Training on Employee Performance A study of. Banking sector India. Indian Journal of Applied Resarceh*.3: 292-293.
- Elnaga, A. & Imran, A.** (2013). The effect of training on employee performance. *European Journal of Business and Management*. 5: 137-147.
- Irwan, M.** (2017). Evaluasi program pelatihan keterampilan mengolah limbah kertas semen pada PKBM Cahaya Kota Binjai. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. 4: 121-132
- Sundari, D, Almasyhuri & Lamid A** (2015) Pengaruh Porses Pemasakan terhadap Komposisi Zat gizi Bahan Pangan Sumber Protein. *Media Litbangkes*, Vol. 25 No. 4, 235 - 242
- Suryono C, Ningrum L & Dewi TR** (2018) Uji Kesukaan dan Organoleptik Terhadap 5 kemasan dan Produk Kepulauan Seribu Secara Deskriptif. *Jurnal Pariwisata*, Vol. 5 No. 2
- Surtikanti HK, dkk** (2019) Ketrampilan ternak ikan lele pada masyarakat Desa Giri Mekar dalam persiapan menghadapi persaingan pasar global. *Laporan Penelitian PKM hibah PPKBK UP*